

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Ekha Lestari^{1*}, Wastam Wahyu Hidayat¹, Endah Prawesti Ningrum¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: 202010315141@mhs.ubharajaya.ac.id^{*}

Article History

Received : 11-01-2024

Revised : 11-02-2024

Accepted : 16-02-2024

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; Kebijakan Dividen; Kinerja Keuangan Perusahaan; Profitabilitas

Keywords: *Company Financial Performance*; *Dividend Policy*; *Good Corporate Governance*; *Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki laba dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis uji statistik, uji asumsi klasik, uji analisis regresi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proksi *Good Corporate Governance*, yakni kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (3) Kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (4) Kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT

The study aims to examine the Effect of Good Corporate Governance and Profitability on Company Financial Performance. The population in this study are banking companies that have profits and are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling technique and uses statistical test analysis methods, classical assumption tests, regression analysis tests and hypothesis testing. Based on the results of the research, it shows that: (1) Proxy of Good Corporate Governance, namely institutional ownership has an effect on company financial performance (2) Profitability has no effect on company financial performance (3) Dividend policy could not moderate the effect of Good Corporate Governance on company financial performance (4) Dividend policy could not moderate the effect of profitability on company financial performance.

PENDAHULUAN

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) sebagai suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan perseroan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajiban, untuk pencapaian penyelenggaraan kegiatan usaha yang memperhatikan kepentingan setiap pihak yang terkait dalam penyelenggaraan kegiatan usaha.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good corporate governance* sebagai bagian dari strategi bisnisnya karena hal tersebut merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Konsep *Good Corporate Governance* diajukan demi tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan, bila konsep ini dijalankan dengan baik maka kepercayaan terhadap investor maupun pihak lainnya akan meningkat sehingga berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan dan dapat menguntungkan berbagai pihak. *Good Corporate Governance* juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menghadapi persaingan era globalisasi sehingga perusahaan khususnya perbankan Indonesia tidak tertindas dalam era globalisasi dan persaingan bebas.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh pengaruh Persentase Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah & Laily, 2020) dan (Ningrum Endah, 2021), kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Sedangkan menurut (Situmorang & Simanjuntak, 2019) kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Demi tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menggunakan variabel kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula.

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka-angka. Penelitian ini masuk ke dalam golongan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap empat variabel yaitu dua variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel penyalu/antara. Untuk kepentingan analisis nama setiap variabel diubah dengan satu simbol. Untuk variabel *Good Corporate Governance* diberi simbol X1, variabel profitabilitas diberi simbol X2, variabel kinerja keuangan perusahaan diberi simbol Y dan variabel kebijakan dividen diberi simbol Z. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh dari www.idx.co.id periode 2019-2022. Analisis data yang terdiri dari metode analisis uji statistik, uji asumsi klasik, uji analisis regresi dan uji hipotesis.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Sumber |
|----|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1 | <i>Good Corporate Governance</i> (X1) | $KI = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki}}{\Sigma \text{ Jumlah saham beredar}}$ | (Wiwin Indriani et al., 2016) |
| 2 | Profitabilitas (X2) | $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$ | (Wawan et al., 2017) |
| 3 | Kinerja Keuangan (Y) | $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$ | (Aundrey, 2023) |
| 4 | Kebijakan Dividen (Z) | $DPR = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$ | (Wawan et al., 2017) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapati nilai rerata, standar deviasi, nilai maksimal dan minimal. Dalam penelitian ini meliputi 4 variabel diantaranya, *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional) dan profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) dengan kebijakan dividen (*Dividend Payout*

Ratio) sebagai variabel moderasi.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KI | 40 | 0.0117 | 0.9177 | 0.534197 | 0.3436231 |
| ROE | 40 | 0.0173 | 0.2094 | 0.106570 | 0.0583579 |
| ROA | 40 | 0.0037 | 0.4813 | 0.053915 | 0.1012873 |
| DPR | 40 | 0.0246 | 1.4673 | 0.433190 | 0.3224747 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan sebaran data untuk variabel kepemilikan institusional yang dihitung dengan membagi saham milik investor institusi pada total saham beredar. Sebaran data menunjukkan nilai minimal 1.17% dan nilai maksimal 91% dengan rata-rata yaitu 53%, yang artinya kepemilikan institusional menjadi relatif besar karena dekatnya nilai rerata dan maksimal. standar deviasi 34% yang artinya sebaran data relatif kecil atau dapat dikatakan berdistribusi dengan baik dengan melihat nilai standar deviasi menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai rerata.

Untuk variabel profitabilitas yang dihitung dengan laba bersih dibagi total ekuitas. Sebaran data menunjukkan nilai minimum 1.73% dan maksimum 20%. Nilai rerata yaitu 10.65%, yang artinya profitabilitas menjadi sampel relatif besar karena melihat dekatnya nilai rerata dan maksimal. Standar deviasi 5.83% yang artinya sebaran data relatif kecil atau dapat dikatakan berdistribusi dengan baik dengan melihat nilai standar deviasi menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai rerata.

variabel kinerja keuangan yang dihitung dengan laba bersih dibagi total aset. Sebaran data menunjukkan nilai minimal 0.37% dan nilai maksimal 48% dengan rerata yaitu 5.39%, artinya kinerja keuangan memiliki rata-rata efektivitas perusahaan perbankan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari asetnya sudah cukup baik, dengan standar deviasi sebesar 10%.

Variabel kebijakan dividen yang dihitung dengan membagi dividen per saham pada laba per saham. Sebaran data menunjukkan nilai minimal 2.46% dan nilai maksimal 146%. Nilai rerata 43.3% dan standar deviasi senilai 32.2%, artinya data tersebut relatif kecil sehingga dapat dikatakan berdistribusi dengan baik karena standar deviasi yang menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai rerata.

Hasil Uji Normalitas

Uji ini dapat melihat model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Sebuah, model regresi dikatakan memiliki model yang baik jika data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|----------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 0.98869666 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.186 |
| | Positive | 0.186 |
| | Negative | -0.118 |
| Test Statistic | | 0.186 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.061 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Pada tabel 4.3 diatas menggunakan metode *One Sampele Kolmogorov-Smirnov*, terlihat nilai signifikansi senilai 0.061, dapat dinyatakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Agar melihat ada atau tidaknya keterkaitan antar variabel independen maka perlu dilakukan uji multikolinieritas, dalam sebuah model regresi diharapkan tidak ada hubungan antar variabel independen.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -0.010 | 0.037 | | -0.262 | 0.795 | | |
| KI | 0.128 | 0.044 | 0.433 | 2.892 | 0.006 | 0.982 | 1.018 |
| ROE | -0.043 | 0.260 | -0.025 | -0.166 | 0.869 | 0.982 | 1.018 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Pada tabel 4.4, nilai *tolerance* dari variabel GCG yang diproksikan oleh kepemilikan institusional sebesar 0.982 dan profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity* sebesar 0.982. Masing-masing dari variabel tersebut menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari

0.10. Untuk nilai VIF 1.018 diperoleh dari variabel GCG yang diproksikan oleh kepemilikan institusional. Nilai VIF 1.018 diperoleh dari profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity*. Masing-masing dari variabel tersebut menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel.

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -0.042 | 0.059 | | -0.711 | 0.482 |
| KI | 0.196 | 0.067 | 0.665 | 2.937 | 0.006 |
| ROE | 0.590 | 0.679 | 0.340 | 0.868 | 0.391 |
| DPR | 0.019 | 0.118 | 0.062 | 0.165 | 0.870 |
| KI*DPR | -0.059 | 0.139 | -0.162 | -0.427 | 0.672 |
| ROE*DPR | -1.356 | 1.274 | -0.498 | -1.065 | 0.294 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.6, model persamaan regresi yang dikembangkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 * M + \beta_2 X_2 * M$$

$$Y = -0.042 + 0.196 + 0.590 - 0.059 - 1.356$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka hasil koefisien regresi diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta = -0.042 diartikan semua variabel independen dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, sehingga kebijakan dividen yang terjadi adalah sebesar -0.042 (-4.2%).
2. Nilai koefisien regresi variabel GCG yang diproksikan oleh kepemilikan institusional sebesar 0.196 (19.6%) bernilai positif. Maka dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi investor untuk dapat berinvestasi.
3. Variabel profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.590 (59%). Hal ini mengindikasikan bahwa dengan asumsi semua faktor lain bernilai tetap atau stabil, maka kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas akan menyebabkan kenaikan nilai kinerja keuangan sebesar 0.590 (59%).
4. Koefisien regresi untuk kepemilikan institusional bernilai negatif, yaitu sebesar -0.059 (-5,9%). Hal ini mengimplikasikan bahwa kebijakan dividen perusahaan akan menyebabkan penurunan jika semakin kecil kepemilikan institusional perusahaan.

5. Koefisien regresi negatif untuk profitabilitas sebesar -1.356 (-135%). Hal ini mengimplikasikan bahwa kebijakan dividen perusahaan akan menyebabkan penurunan jika profitabilitasnya semakin rendah.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.6, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional sebagai proksi dari variabel *Good Corporate Governance*, dengan nilai sig. $0.006 < 0.05$. Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional.
2. Dengan nilai sig. $0.391 > 0.05$, variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*, tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Artinya H_0 diterima atau H_a ditolak.
3. Variabel interaksi antara kebijakan dividen dan kepemilikan institusional yang merupakan proksi dari variabel *Good Corporate Governance* dengan keberhasilan keuangan adalah sebesar $0.672 > \alpha = 0.05$. Fakta bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi dampak *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak.
4. Nilai koefisien interaksi antara variabel kebijakan dividen dan profitabilitas dengan kinerja keuangan sebesar $0.294 > \alpha = 0.05$. Dalam hal ini, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi dampak profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.006, yang mana lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan jika H_1 diterima.

Dapat ditunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin besar pula kendali yang mereka miliki terhadap perusahaan. Jika para manajemer suatu perusahaan dapat mengendalikan tindakannya sesuai dengan prinsip dan tujuan perusahaan, maka kinerja perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini dikatakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saifi Muhammad, 2019), (Monica & Dewi, 2019), (Petta & Tarigan, 2017). Hal ini mengimplikasikan bahwa jika terdapat kepemilikan institusional dalam jumlah yang cukup besar, institusi dapat meningkatkan upaya pengawasan mereka dalam upaya untuk menghentikan manajer bertindak oportunistik. Keberadaan investor institusional dalam sebuah bisnis mengurangi kemungkinan konflik keagenan, terutama antara pemegang saham dan manajemen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikansi 0.391, yang mana lebih besar perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini yang memiliki rata-rata ROE sebesar 0.1065, atau 10.65%. Dengan demikian perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada investor dengan baik.

Hasil penelitian ini dikatakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurussilmi Susanti As Shofi & Deni Ramdani, 2022), (Alkatiri, 2020), (Lestari & Sapari, 2017). Yang memaparkan implikasi profitabilitas yang satu faktor yang menunjukkan kredibilitas bisnis dalam mengelola modal nya adalah dengan melihat dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan jika H2 ditolak.

Salah mengindikasikan bahwa bisnis tidak memenuhi ekspektasi investor terhadap profitabilitas, serupa dengan tingkat *Return On Equity*. *Return On Equity* yang rendah diprosikan oleh *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimoderasi Dengan Kebijakan Dividen

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0.672 yang lebih besar dari 0.05, maka kebijakan dividen tidak mampu memoderasi dampak *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H3 ditolak.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen, tidak dapat diperkuat oleh keputusan investasi yang lebih besar. Sementara itu, kebijakan dividen perusahaan dapat memberikan harapan kepada investor untuk masa depan bisnis, namun penelitian ini menemukan bahawa hal tersebut tidak mempengaruhi hubungan antara institusional dengan kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan dalam perusahaan-perusahaan yang diteliti dengan tingkat mayoritas kepemilikan instiusional, tidak lagi menekan pada pembagian dividen yang tinggi namun lebih kepada keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli saham (*capital gain*). Hasil penelitian ini dikatakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Purnawati, 2019), (Erdiyarningsih et al., 2021), (Sabarani, fransiskus, 2022).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimoderasi Dengan Kebijakan Dividen

Dengan nilai signifikansi sebesar 0.294 yang lebih besar dari 0.05, tabel 4.6 menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi dampak profitabilitas terhadap kinerja keuangan bisnis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H4 ditolak.

Kebijakan dividen tidak dapat mempengaruhi dampak profitabilitas terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai pembayaran dividen mungkin lebih penting bagi investor daripada pengumuman laba (profit). Jika kebijakan dividen menjadi moderasi diharapkan bisa memoderasi profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, perusahaan akan memaksimalkan kinerja dari suatu perusahaan demi mendapatkan tingkat pengembalian berupa dividen tunai sesuai dengan harapan para investor. Informasi pada penelitian ini ditemukan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha et al., 2020), (Budiasih et al., 2023), (Hilmi & Rinanda, 2020) yang memaparkan mengenai kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi dengan kebijakan dividen, maka peneliti menyimpulkan; 1) Variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan kepemilikan institusional secara pasial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel *Good Corporate Governance* berfungsi optimal dalam operasi perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan, 2) Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan pada perusahaan yang diteliti mengeluarkan nilai *Return On Equity* yang kecil, sehingga variabel profitabilitas tidak berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan, 3) Kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan dalam perusahaan-perusahaan yang diteliti dengan tingkat mayoritas kepemilikan institusional, tidak lagi menekan pada pembagian dividen yang tinggi namun lebih kepada keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli saham (*capital gain*), 4) Kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat rasio profitabilitas yang dikeluarkan oleh perusahaan cukup rendah, maka laba yang didapatkan perusahaan tersebut akan menurun. Sehingga akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen, akibatnya minat para investor menjadi berkurang.

Saran

Dengan melihat penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat membantu penelitian selanjutnya mencapai hasil yang lebih baik yaitu; 1) Hanya sepuluh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan dalam penelitian ini. Disarankan agar peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel atau objek penelitian, 2) Karena penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen profitabilitas dan *Good Corporate Governance*, maka disarankan agar

peneliti selanjutnya melihat faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada kinerja keuangan, 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau memperpanjang periode tahun penelitian untuk memperoleh data yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkatiri, S. H. (2020). *Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus perusahaan consumer goods sektor food & beverage di bursa efek indonesia (BEI) PERIODE 2018 - 2020)*.
- Aundrey, chantika. (2023). The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntans*, 02, 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Budiasih, Y., Fitri, Renaldi, V., Sutarsa, M., & Sevendy, T. (2023). *Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 08(July), 1–23.
- Chasanah, A. T., & Laily, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 2–20.
- Erdiyarningsih, D., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2021). Analysis of The Liquidity, Institutional Ownership and Profitability Impact on Company Value with Dividend Policy as Moderating Variables in The Mining Sector Companies Listed on The Indonesia Stock. *Upajiwa Dewantara - Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 5(1), 21–32.
- Hilmi, H., & Rinanda, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 496–509. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.493-506>
- Lestari, P. D., & Sapari. (2017). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3, 1–15.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Osf.Io*, 1–15.
- Ningrum, E. (2021). The Role of Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, and Managerial Ownership on Earnings Management in Manufacturing Companies. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.10589>
- Nugraha, K. P., Budiwitjaksono, G. S., & Suhartini, D. (2020). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal MEBIS: Manajemen Dan Bisnis*, 5, 18–23.

- Nurussilmi Susanti As Shofi, & Deni Ramdani. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.435>
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–636.
- Sabarani, Fransiskus, V. (2022). Analisis pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor property dan real estate di bursa efek indonesia Violin. *NBER Working Papers*, 7(7), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Wawan, U., Rita, A., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh leverage (DER), price book value (PBV), ukuran perusahaan (Size), return on equity (ROE), dividend payout ratio (DPR) dan likuiditas (CR) terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 49–60.
- Wijaya, I. B. N. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 3(12), 250412.
- Wiwin Indriani, R. Anastasia Endang S, & Nanang Purwanto. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Journal Riset Mahasiswa*, 1–10. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>